

STRES MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA TAHUN KE 2 DI UNIVERSITAS CENDERAWASIH

Diyah Astuti Nurfa'izah¹, Fransisca B. Baticaca², Nur Azizah³

¹Program Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia
diyahastutinur@yahoo.com

Abstract: *Covid-19 is an infectious disease that infects the lungs caused by the Corona virus. Incidence as of May 18, 2021 in Indonesia was 1,744,045, in Papua there were 1,606,611 cases. One of the impacts of Covid-19 on the education sector, one of which is student stress on thesis preparation. The purpose of this study was to identify a description of the stress level of nursing students in the preparation of theses during the Covid-19 pandemic, a type of quantitative descriptive research using a cross sectional study design. The population in this study were 73 final students of PSIK UNCEN, with a total sample of 61 students. This study used univariate analysis. Student stress levels were measured using a questionnaire. The results of the study using a univariate analysis test obtained the characteristics of the majority of students aged 17-25 years (52.5%), women (83.6%), non-Papuan ethnic groups (60.7%), 2019 class year (59.0%). The stress level of students showed light stress as much as 3.3%, moderate stress 70.5%, and severe stress 26.2%. The majority of students experienced moderate physical stress (40.8%), severe psychological stress (69.4%), and mild behavioral stress (92.6%). Overall the level of stress experienced by students is at a moderate level, it is expected that students can prepare themselves in working on and compiling theses diligently, multiply reading literature, be able to manage time well so that theses can be completed on time.*

Keywords : *Stress level, final year students, thesis, Covid-19 pandemic*

Abstrak: Covid-19 merupakan penyakit menular yang menginfeksi paru-paru yang disebabkan oleh virus Corona. Insidensi per 18 Mei 2021 di Indonesia sebanyak 1.744.045, di Papua sebanyak 1.606.611 kasus. Salah satu dampak Covid-19 pada bidang pendidikan salah satunya adalah stres mahasiswa terhadap penyusunan skripsi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam penyusunan skripsi dimasa pandemi Covid-19, jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *study cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 73 mahasiswa akhir PSIK UNCEN, dengan jumlah sampel 61 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Tingkat stres mahasiswa diukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dengan uji analisis univariat diperoleh karakteristik mahasiswa mayoritas berusia 17-25 tahun (52.5%), perempuan (83.6%), suku Non-Papua (60.7%), tahun angkatan 2019 (59.0%). Tingkat stres mahasiswa menunjukkan stres ringan sebanyak 3.3%, stres sedang 70.5%, dan stres berat 26.2%. Mayoritas mahasiswa mengalami stres gejala fisik sedang (40.8%), stres gejala psikologis berat (69.4%), dan stres gejala perilaku ringan (92.6%). Secara keseluruhan tingkat stres yang dialami mahasiswa berada pada tingkat sedang, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam mengerjakan dan menyusun skripsi dengan giat, memperbanyak literatur bacaan, mampu mengelola waktu dengan baik sehingga skripsi dapat selesai dengan tepat waktu.

Kata kunci : *Tingkat stres, mahasiswa tingkat akhir, skripsi, pandemi Covid-19*

Pendahuluan

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) menurut *World Health Organization (WHO)* merupakan penyakit menular yang menginfeksi paru-paru yang disebabkan oleh virus Corona. Covid-19 berasal dari kata "Co" yang berarti Corona, "Vi" yang berarti Virus, "D" yang berarti *Disease* atau penyakit, dan "19" yang berarti tahun 2019. Orang yang terpapar Covid-19

memiliki gejala umum seperti demam, batuk kering, dan kelelahan (WHO, 2020). Kasus positif pertama Covid-19 ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global karena, telah menyebar dengan cepat ke penjuru dunia termasuk Indonesia dengan jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak lebih dari 121.000 kasus (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, diantaranya bidang pendidikan yang mencakup pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Salah satu dampak Covid-19 pada bidang pendidikan yaitu tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga menimbulkan ketidakpuasan mahasiswa terhadap metode daring (Simanullang et al., 2021). Permatasari, Arifin, dan Padilah (2020) melakukan penelitian yang dilakukan terhadap 3 mahasiswa dan 3 dosen, mengatakan dampak Covid-19 pada perguruan tinggi dalam penyusunan skripsi salah satunya adalah kesulitan dalam melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang umumnya dilakukan secara tatap muka, kesulitan dalam menentukan topik yang akan diteliti dan adanya keterbatasan ruang gerak yang umumnya dilakukan saat penelitian lapangan.

Skripsi merupakan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1). Karya tulis ilmiah tersebut berupa masalah yang terjadi di masyarakat yang kemudian diteliti oleh mahasiswa tingkat akhir yang hasilnya akan dianalisis sehingga mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti dengan menggunakan teori yang didapatkan selama perkuliahan. Saat penyusunan skripsi mahasiswa akan dihadapkan oleh hambatan yang berbeda-beda, sehingga proses dalam penyusunan skripsi tidak dapat berjalan dengan lancar (Hutabarat, 2020). Stres menurut Selye, (1956) merupakan respon fisik non spesifik terhadap setiap kebutuhan fisik yang terganggu, merupakan fenomena umum yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari dan tiap orang pasti akan mengalaminya. Stres mempunyai dampak yang menyeluruh terhadap individu yaitu fisik, psikis, intelektual, sosial dan spiritual, stres juga dapat mengancam keseimbangan fisik individu.

Hasil penelitian (Indarwati, 2018) menunjukkan jumlah mahasiswa yang mengalami stress saat penyusunan skripsi dengan kategori gejala fisik ringan sebanyak 88,90%, kategori gejala psikologis ringan sebanyak 85,20%, dan kategori gejala perilaku ringan sebanyak 92,60%. Demikian juga hal senada dilaporkan oleh Wahyuni dan Setyowati (2020) jumlah mahasiswa yang mengalami stress saat penyusunan skripsi dengan kategori gejala fisik sebanyak 90,67%, kategori gejala psikologis sebanyak 92,80%, dan kategori gejala perilaku sebanyak 89,30%. Berdasarkan hasil wawancara prasurvei dilapangan terhadap 6 mahasiswa, didapatkan 4 mahasiswa mengatakan stres karena pembatasan pergerakan akibat pandemi Covid-19 dan keterlambatan pembagian SK dosen pembimbing. 2 mengatakan stres karena

belum mengenal dosen pembimbing yang berasal dari luar kota. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kaisiepo, 2015) yang dilakukan di PSIK UNCEN didapatkan hasil mahasiswa yang mengalami stres dalam penyusunan skripsi dengan kategori stres ringan sebanyak 43,2%, stres sedang sebanyak 6,8%, dan stres berat sebanyak 52,3%.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain dengan tujuan untuk mengetahui gambaran stress mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 73 mahasiswa akhir PSIK UNCEN, dengan jumlah sampel sebanyak 61 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan menggunakan kajian literatur Hariandjana, (2002); Anies (2005); & Hardjana, (1994) yang disebar melalui *Google Form*. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur stres berdasarkan gejala stres fisik, psikologis dan perilaku mahasiswa. Kategori tingkatan stres yang digunakan yaitu: Stres ringan dengan skor 23-46, Stres sedang dengan skor 47-70 dan Stres berat dngan skor 71-92

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Terhadap Stres Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Cenderawasih, April sd September 2021 (n=61)

Karakteristik Responden	Tingkat Stres						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia (Tahun)								
17-25	2	6.2	23	71.9	7	21.9	32	100.0
26-35	0	0.0	15	78.9	4	21.1	19	100.0
36-45	0	0.0	5	50.0	5	50.5	10	100.0
Jenis Kelamin								
Perempuan	2	3.9	35	68.6	14	27.5	51	100.0
Laki-laki	0	0.0	8	80.0	2	20.0	10	100.0
Suku								
Papua	0	0.0	19	79.2	5	20.8	24	100.0
Non-Papua	2	5.4	24	64.9	11	29.7	37	100.0
Tahun Angkatan								
2017 Reguler	1	4.0	18	72.0	6	24.0	25	100.0
2019 Tubel	1	2.8	25	69.4	10	27.8	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengalami stres adalah berusia 17-25 tahun kategori stres sedang (71.9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Pinilih, Astuti, (2017) dikatakan mayoritas mahasiswa yang sedang mengalami stres adalah dewasa awal yaitu 22 tahun dengan kategori stres sedang. Pada masa dewasa awal mahasiswa dapat mengalami stres

dikarenakan faktor yang kurang baik dalam menyikapi masalah, dan ditambah dengan beban kuliah menyusun skripsi. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengalami stres adalah perempuan dengan kategori stres sedang (68.6%). Penelitian ini didukung oleh teori Kaplan dan Sadock (2005) yang mengatakan bahwa perempuan lebih banyak mengalami stres daripada laki-laki. Perempuan berisiko dua kali lebih besar mengalami stres dengan alasan perbedaan hormonal serta stressor psikososial antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa perempuan cenderung 30% lebih tinggi mengalami stres dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan suku menunjukkan mayoritas mahasiswa yang mengalami stres berasal dari suku Non-Papua (64.9%) dengan kategori stres sedang. Berdasarkan teori oleh Gunawati, Hartati, dan Listiara (2006) stres dan kebudayaan dapat mempengaruhi stres seseorang, hal tersebut disebabkan karena setiap suku dan budaya memiliki cara dan metode dalam menyelesaikan masalah yang berbeda-beda. Berdasarkan tahun angkatan menunjukkan mayoritas mahasiswa yang mengalami stres sedang yaitu tahun angkatan 2019 Tubel (69.4%). Berdasarkan analisis peneliti di lapangan mayoritas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah mahasiswa reguler, namun pada penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi maka mayoritas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah mahasiswa tugas belajar tahun angkatan 2019. Mahasiswa tahun angkatan 2019 tubel umumnya sudah bekerja dan berumah tangga, sehingga beban stres yang dialami lebih tinggi.

Tingkat stres berdasarkan gejala

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Responden Berdasarkan Gejala Stres Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Cenderawasih, April sd September 2021 (n=61)

Gejala Stres	Tingkat Stres						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Stres Fisik	2	7.4	49	40.8	10	27.8	61	33.3
Stres Psikologis	0	0.0	36	30.0	25	69.4	61	33.3
Stres Perilaku	25	92.6	35	29.2	1	2.8	61	33.3

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa mengalami stres gejala fisik kategori sedang (40.8%), pandemi Covid-19 menjadi salah satu sumber stres yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi. kondisi ini menyebabkan mahasiswa mengalami gangguan fisik berupa peningkatan detak jantung, mengalami masalah kulit, tangan berkeriat, cepat lelah, hingga sakit kepala saat akan menghadap dosen pembimbing. Hal ini disebabkan karena sulitnya bertemu dosen pembimbing yang mayoritas dilakukan secara daring. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozaq, (2014) yang mengatakan bahwa dalam stres gejala fisik kategori sedang yang diperoleh menunjukkan mahasiswa sering mengalami sakit kepala, pusing dan pening, otot tegang, mudah lelah, tidur tidak teratur, insomnia hingga bangun tidur terlalu awal. Menurut (Hariandjana, 2002; Anies, 2005: & Hardjana, 1994) gejala stres fisik merupakan suatu perubahan pada metabolisme tubuh seperti peningkatan denyut jantung, sakit perut, sakit kepala, mual hingga muntah, gangguan integritas kulit, sembelit, diare, keringat berlebihan, dan mudah lelah.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa mengalami stres gejala psikologis kategori berat (69.4%). Gejala psikologis yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan skripsi berupa cemas, gelisah, merasa diri tidak berharga, sedih, gugup, tegang, hingga perasaan tidak aman dan nyaman. Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan proses penyusunan skripsi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramanda & Sagita, (2020) yang mengatakan bahwa tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19 berdasarkan faktor psikologis berada pada kategori tinggi, dengan kondisi psikologis berupa *selfesteem*, cemas, *selfcontrol*, motivasi, dan efikasi diri. Menurut (Hariandjana, 2002; Anies, 2005: & Hardjana, 1994) gejala stres psikologis merupakan suatu perubahan pada sikap seperti: merasa gelisah, sedih gugup, merasa tidak aman dan nyaman, merasa harga diri rendah, mudah tersinggung, menyerah dan putus asa, tidak tenang, mudah merasa bosan, mudah marah, tegang, cemas, dan merasa terancam terhadap kesehatan atau keselamatan individu.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa mengalami stres gejala perilaku kategori ringan (92.6%). Gangguan gejala perilaku tidak dialami oleh mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramanda & Sagita, (2020) yang mengatakan bahwa tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan gejala stres perilaku berada pada kategori rendah. Menurut (Hariandjana, 2002; Anies, 2005: & Hardjana, 1994) gejala stres perilaku merupakan perubahan situasi seperti: perubahan pola makan, sulit untuk tidur, penurunan produktivitas, peningkatan absensi, merokok berlebihan, mengonsumsi minuman keras berlebihan, serta dapat terjadi penurunan interaksi antar individu. Dari teori tersebut tidak semuanya dialami oleh responden.

Tingkat Stres

Tabel 3. Distribusi Tingkat Stres Responden Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Cenderawasih, April sd September 2021 (n=61)

Tingkat Stres	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ringan	2	3.3
Sedang	43	70.5
Berat	16	26.2
Total	61	100.0

Berdasarkan hasil penelitian diatas mahasiswa mengamai stres kategori sedang (70.5%) yang diukur berdasarkan gejala stres fisik, psikologis, dan perilaku mahasiswa, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki gejala stress ringan yaitu sebesar 77,1% (Taufik et al., 2019). Kondisi pandemi Covid-19 salah astu factor yang membuat mahasiswa mengalami gejala stres fisik dan psikologis berupa lamanya respon dosen pembimbing selama bimbingan daring, sulit bertemu dosen pembimbing, sulitnya mengambil data dilapangan akibat adanya pembatasan pergerakan, dan banyaknya mahasiswa yang tertunda untuk ujian hasil pada periode sebelumnya. Stres kategori sedang dalam penelitian ini perlu mendapat perhatian, namun jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaisiepo, (2015) yang mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa PSIK UNCEN yang sedang menyusun skripsi mayoritas adalah stres kategori berat. Hal ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Stres ringan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk meningkatkan hormon adrenalin agar mahasiswa menjadi lebih sigap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa sebagian besar mengalami tingkat stres kategori sedang dalam pengerjaan skripsi selama pandemic Covid-19.

Kesimpulan

Karakteristik mahasiswa mayoritas berusia 17-25 tahun, berjenis kelamin perempuan, berasal dari suku Non-Papua, tahun angkatan 2019 Tubel. Mayoritas tingkat stres berdasarkan gejala fisik kategori sedang, gejala psikologis kategori berat, dan gejala perilaku kategori ringan. Tingkat stres yang dialami mahasiswa PSIK UNCEN dalam penyusunan skripsi berada pada kategori stres sedang. Mahasiswa diharapkan dapat untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan dan menyusun skripsi seperti rajin mengerjakan skripsi dengan giat, memperbanyak literatur bacaan, dapat dan mampu mengelola waktu dengan baik. Dan mahasiswa harus memiki koping yang adaptif untuk mencegah stres sehingga stres yang dialami mahasiswa berada pada kategori ringan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada Fakultas Kedokteran Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitas peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, juga kepada rekan rekan dosen dan mahasiswa yang banyak membantu peneliti dan juga kepada responden khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Referensi

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Hardjana, A. M. (1994). *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Kanisius.
- Hariandjana, M. T. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo.
- Hutabarat, N. S. (2020). *Gambaran Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Ditengah Pandemi Covid-19 Di Universitas HKBP Nommensen Medan*. 2504, 1–29.
- Indarwati. (2018). *Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar* (Vol. 151, Issue 2). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kaisiepo, C. (2015). *Gambaran Stres Dan Gangguan Tidur Pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Cenderawasih*.
- Permatasari, R., Arifin, M., & Padilah, R. (2020). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127–141.
- Ramanda, P., & Sagita, D. D. (2020). Stres Akademik Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal KOPASTA*, 94–100.
- Selye, H. (1956). *Stres Of Life*. McGraw Hill.
- Simanullang, R. H., Wahyu, A., Hendry, ;, Mendrofa, K., Ilmukeperawatan, S., & Murni, S. (2021). The Satisfaction of Health Students to Online Learning Methods During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 307–315. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.507>
- Susanti, R., Maulidia, S., Ulfa, M., & Nabila, A. (2021). *Pandemi Dan Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Kuliah*. 3(1), 1–8.
- Taufik, M., Hasibuan, D., Kiswanto Mendrofa, H., Murni, S., Jawa, J., Kelurahan, N., Kecamatan, G. B., & Timur, M. (2019). PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP STRES BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KOTA MEDAN. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.35451/JKF.V2I1.240>
- Wahyuni, S., & Setyowati, R. (2020). GAMBARAN STRESS MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN KTI DITENGAH WABAH COVID 19 DAN SISTEM LOCKDOWN YANG DIBERLAKUKAN DI KAMPUS AKPER YPIB MAJALENGKA. *Jurnal AKPER YPIB Majalengka*, 6(12).
- WHO. (2020a). *Coronavirus disease (COVID-19)*. World Health Organization.
- WHO. (2020b). WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global. *KOMPASTV*.